

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field reseacrh*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk meneliti efektivitas penggunaan metode dialog antar siswa pada pembelajaran tematik kelas III Mi Ni'matul Aziz Barito Kuala.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuntitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka-angka dan teknik analisis statistik. Menurut Saifuddin Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang dengan metode statistika.¹ Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Pada desain ini kedua kelompok terlebih dahulu diberi *pretest* yang sama. Kemudian kelompok

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 5.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14.

eksperimen diberi perlakuan khusus menggunakan metode dialog antar siswa, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan seperti biasanya. Setelah itu kedua kelompok diberi *posttest* sebagai tes akhir. Kemudian dibandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok tersebut. gambaran desain penelitian sebagai berikut:

Desain *pretest-posttest* control group

Kelompok		<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
K. Eksperimen	R	O ₁	X	O ₂
K. Kontrol	R	O ₃		O ₄

Keterangan:

X = perlakuan (pembelajaran tematik menggunakan teknik metode dialog antar siswa)

O₁ = kemampuan berdialog awal (*pretest*) kelompok eksperimen

O₂ = kemampuan berdialog akhir (*posttest*) kelompok eksperimen

O₃ = kemampuan berdialog awal (*pretest*) kelompok kontrol

O₄ = kemampuan berdialog akhir (*posttest*) kelompok kontrol

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III MI Ni'matul Aziz. Peneliti mengambil setting di kelas III karena menurut hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi lisan pada siswa kelas III masih sangat rendah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi siswa kelas III yang telah diundi sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 9 siswa dan kelompok kontrol 8 siswa.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data pokok adalah data yang berkenaan dengan perumusan masalah, jadi data pokok pada penelitian ini yaitu:

- 1) Data yang berkenaan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode dialog antar siswa dalam pembelajaran Tematik kelas III MI Ni'matul Aziz Barito Kuala.
- 2) Data yang berkenaan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode dialog antar siswa dalam pembelajaran Tematik kelas III MI Ni'matul Aziz Barito Kuala.
- 3) Data yang berkenaan dengan efektivitas penggunaan metode dialog antar siswa dalam pembelajaran Tematik kelas III MI Ni'matul Aziz Barito Kuala.

b. Data Penunjang

Data penunjang disini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Riwayat singkat berdirinya MI Ni'matul Aziz;
- 2) Keadaan guru dan siswa di MI Ni'matul Aziz; dan
- 3) Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Ni'matul Aziz.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu siswa kelas III MI Ni'matul Aziz
- b. Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi sebagai penunjang terhadap data-data yang diperoleh dari responden, antara lain kepala sekolah dan tenaga pendidik.
- c. Dokumentasi, yaitu semua catatan atau arsip sekolah yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

Untuk kejelasan mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel I berikut ini:

Tabel I. Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Pokok a. Data hasil belajar siswa dengan menggunakan metode dialog antar siswa dalam pembelajaran Tematik kelas III MI Ni'matul Aziz Barito Kuala. b. Data hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode dialog antar siswa dalam pembelajaran Tematik kelas III MI Ni'matul Aziz Barito Kuala. c. Data efektivitas penggunaan metode dialog antar siswa dalam pembelajaran Tematik kelas III MI Ni'matul Aziz Barito Kuala.	Siswa Kelas III Siswa Kelas III Siswa Kelas III	Tes Tes Tes
2	Data Penunjang a. Riwayat singkat berdirinya MI Ni'matul Aziz. b. Keadaan guru dan siswa di MI Ni'matul Aziz. c. Keadaan sarana dan prasarana	Dokumen Informasi	Observasi Dokumentasi

	yang ada di MI Ni'matul Aziz.		
--	-------------------------------	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah tes dalam kemampuan berdialog pada pembelajaran Tematik. Tes ini dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). *Pretest* digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk melihat kemampuan akhir komunikasi lisan siswa. Kedua tes ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data penunjang tentang deskripsi lokasi penelitian, jumlah guru, staf tata usaha dan siswa, serta sarana prasarana.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berupa foto-foto kegiatan. Lihat pada lampiran XIX.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Bentuk instrumen tes yaitu tes berdialog antar siswa pada pembelajaran Tematik. Tes ini berfungsi untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam berkomunikasi secara lisan (*pretest*) dan kemampuan akhir dalam dalam berkomunikasi secara lisan dalam pembelajaran tematik (*posttest*). Berikut isntrumen yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian:

1. Kisi-kisi *pre-test* untuk kelas kontrol dengan kelas eksperimen

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Melafalkan ujaran (kata, frasa, kalimat) dengan intonasi yang tepat.	Tes	Lisan	1. Lafalkan nama-nama hewan peliharaan dengan benar dan tepat!
2. Mendemonstrasikan dialog sederhana tentang hewan peliharaan.	Tes	Lisan	2. Mendemonstrasikan dialog sederhana tentang hewan peliharaan.

2. Kisi-kisi *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mengidentifikasi informasi berbentuk paparan atau dialog tentang hewan peliharaan.	Tes	Lisan	1. Deskripsikan macam-macam hewan peliharaan yang ada di dialog (percakapan)!
2. Mengemukakan informasi secara lisan dengan kalimat sederhana dengan lafal yang tepat tentang hewan peliharaan.	Tes	Lisan	2. Ceritakan kembali hewan peliharaan temanmu dengan kalimat yang sederhana dan tepat!

3. Untuk penilaian kemampuan berbicara menggunakan metode dialog antar siswa menggunakan tabel penyekoran.³

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Pengucapan	90-100	Pengucapan kata/kalimat sangat jelas, terang, keras, tidak mengandung kesalahan huruf vokal sama sekali.	Istimewa
		80-89	Pengucapan kata/kalimat jelas (kesalahan tidak lebih dari 3x)	Sangat Baik
		70-79	Pengucapan kata/kalimat cukup jelas (kesalahan antara 3 sampai 6x)	Baik
		60-69	Pengucapan kata/kalimat tidak jelas (kesalahan antara 6 sampai 8x)	Cukup
		<60	Pengucapan kata/kalimat sangat tidak jelas (kesalahan antara 8 sampai 10x)	Kurang
2.	Susunan Kalimat	90-100	Penyusunan kalimat dalam berbicara sangat runtut dan tidak ada kesalahan	Istimewa
		80-89	Penyusunan kalimat dalam berbicara runtut (kesalahan tidak lebih dari 3x)	Sangat Baik
		70-79	Penyusunan kalimat dalam berbicara cukup runtut (kesalahan antara 3 sampai 6x)	Baik
		60-69	Penyusunan kalimat dalam berbicara kurang runtut (kesalahan antara 6 sampai 8x)	Cukup
		<60	Penyusunan kalimat dalam berbicara sangat tidak runtut (kesalahan antara 8 sampai 10x)	Kurang
3.	Nada dan Irama	90-100	Berbicara dengan suara sangat jelas, terang, keras, tidak ada kesalahan.	Istimewa
		80-89	Berbicara dengan suara jelas, terang, keras, atau kejelasan suaranya	Sangat Baik
		70-79	Berbicara dengan suara cukup jelas, terang, keras, atau kejelasan suaranya.	Baik

³Septia Sugiarsih, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Pengalaman Pendidikan Berbahasa di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol.4 No. 1 Mei, 2010, h. 12-14.

		60-69	Berbicara dengan suara kurang jelas, terang, keras, atau kejelasan suaranya.	Cukup
		<60	Berbicara dengan suara tidak jelas, terang, keras, atau kejelasan suaranya.	Kurang
4.	Kelancaran	90-100	Berbicara sangat lancar, siswa siap dan langsung berbicara ketika tiba gilirannya berbicara (sama sekali tidak mengalami hambatan)	Istimewa
		80-89	Berbicara lancar, siswa siap dan langsung berbicara ketika tiba gilirannya berbicara (tidak mengalami hambatan)	Sangat Baik
		70-79	Berbicara cukup lancar, siswa siap dan langsung berbicara ketika tiba gilirannya berbicara (sedikit tersendat-sendat)	Baik
		60-69	Berbicara kurang lancar, siswa siap dan langsung berbicara ketika tiba gilirannya berbicara (sering tersendat-sendat)	Cukup
		<60	Berbicara tidak lancar, siswa siap dan langsung berbicara ketika tiba gilirannya berbicara (sering berhenti dan sangat terbata-bata)	Kurang
5.	Keberanian	90-100	Berbicara dengan sikap yang sangat wajar dan sangat tidak kaku	Istimewa
		80-89	Berbicara dengan sikap yang wajar dan tidak kaku	Sangat Baik
		70-79	Berbicara dengan sikap yang cukup wajar dan lumayan tidak kaku	Baik
		60-69	Berbicara dengan sikap yang kurang wajar dan sedikit kaku	Cukup
		<60	Berbicara dengan sikap yang sangat tidak wajar dan sangat kaku	Kurang

F. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini nanti menggunakan uji-t dan N-gain Skor. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis maka akan

dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji T

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut langkah-langkah menghitung uji-t pada SPSS 16.0 untuk nilai *pretest* maupun *posttest*:

- 1) Buka aplikasi SPSS 16.0
- 2) Buka **Data View** dan **Variable View** kemudian masukan data
- 3) Klik **Analyze-Compare Means-Independent Sample T Test**
- 4) Masukkan “**Nilai (*Pretest/Posttest*)**” ke dalam kolom **Test Variable (s)** dan “**Kelompok**” ke dalam kolom **Grouping Variable**.
- 5) Klik **Option** kemudian tulis pada kolom Group 1 = 1 dan kolom Group 2 = 2
- 6) Klik **Continue** lalu **OK**

b. N-gain Skor

N-gain Skor adalah selisih mean *pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Adapun langkah-langkah menghitung N-gain Skor pada SPSS 16.0 sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS 16.0.
- 2) Buka **Data View** dan **Variable View** kemudian masukan data.
- 3) Klik **Transfrom-Compute Variable**.

- 4) Ketik nama/judul pada kolom **Target Variable**.
- 5) Masukkan rumus N-gain Skor pada kolom **Numeric Expression**.

$$N-Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

- 6) Klik **Ok**

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data pada penelitian ini ada 2, uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Berikut langkah-langkah menghitung uji Normalitas pada SPSS 16.0 untuk nilai *pretest* maupun *posttest*:

- 1) Buka aplikasi SPSS 16.0.
- 2) Buka **Data View** dan **Variable View** kemudian masukan data.
- 3) Klik **Deskriptive Statistics- Explore**.
- 4) Masukkan “**Nilai (*Pretest/Posttest*)**” ke dalam kolom **Dependent List** dan “**Kelompok**” ke dalam kolom **Factor List**.
- 5) Klik **Plots** kemudian beri tanda centang pada **Normality Plots With Tets**.
- 6) Klik **Continue** lalu **Ok**.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain.

Berikut langkah-langkah menghitung uji homogenitas pada SPSS 16.0 untuk nilai *pretest* maupun *posttest*:

- 1) Buka aplikasi SPSS 16.0.
- 2) Buka **Data View** dan **Variable View** kemudian masukan data.
- 3) Klik **Analyze-Compare Means- One-Way ANOVA**.
- 4) Masukkan “**Nilai (*Pretest/Posttest*)**” ke dalam kolom **Dependent List** dan “**Kelompok**” ke dalam kolom **Factor List**.
- 5) Klik **Options**, lalu beri tanda centang pada **Homogeneity Of Variance Test** dan klik **Continue**.
- 6) Klik **Ok**.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen ditentukan dua kelompok untuk dijadikan sampel penelitian dalam satu kelas, satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen. Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen ditentukan dengan menggunakan teknik *sample cluster random sampling*. Cara pengambilan sampel acak ini dengan cara siswa memilih sendiri kartu warna, jika berwarna kuning maka kelompok eksperimen dan jika berwarna

oren maka kelompok kontrol. Selanjutnya memberi *pretest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dalam berkomunikasi lisan (dialog) kedua kelompok tersebut. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen harus dalam tingkatan pemahaman yang sama sebelum diadakannya penelitian. Setelah *pretest* dilakukan, hasil tersebut diuji menggunakan uji-t (*t-test*).

2. Tahap Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi *pretest*, langkah selanjutnya adalah melakukan perlakuan. Perlakuan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan populasi dengan memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelompok. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdialog antar siswa pada kelompok kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi metode dialog antar siswa pada pembelajaran tematik. Tahapan pada kelas eksperimen sebagai berikut.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang metode dialog antar siswa yang akan digunakan untuk pembelajaran Tematik.
- 2) Siswa diberi kesempatan berlatih bersama pasangannya untuk berdialog ditempatnya masing-masing.
- 3) Siswa menentukan sebuah tema secara bebas untuk berdialog.
- 4) Siswa diminta secara berpasang-pasangan untuk saling berdialog dan saling melempar pertanyaan.

b. Kolompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak diberi metode dialog antar siswa pada pembelajaran Tematik, tetapi belajar seperti biasa tanpa menggunakan metode. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.
- 2) Siswa membaca materi pembelajaran yang sudah ditentukan guru dengan melihat teks cerita.
- 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab, sekekal tentang materi pembelajaran yang diberikan.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir (*posttest*) dengan materi yang sama pada saat *pretest*. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam penguasaan berdialog bahasa Indonesia setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode dialog antar siswa dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode dialog antar siswa. Kegiatan *posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat atau menurun.